

PENDAHULUAN

Pada umumnya yang menjadi tujuan utama perusahaan ialah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena itu mencerminkan kinerja perusahaan yang dampaknya dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya kepada sebuah perusahaan, hal tersebut penting bagi para investor karena menentukan apakah perusahaan tersebut aman untuk para investor menanamkan modalnya. Karena nilai perusahaan yang tinggi juga dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang nantinya akan dinikmati oleh para pemegang saham dan oleh perusahaan itu sendiri, Sukirni *et al.* (2012). Oleh karenanya baik pihak eksternal atau investor maupun internal perusahaan memerlukan informasi mengenai tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut Haruman (2008). Informasi tersebut dapat diketahui dengan beberapa cara yaitu dengan mengukur profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity*, kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* dan kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan tersebut.

Yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas. Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba dalam jumlah besar, maka kemampuan untuk membayar dividen semakin besar. Sehingga, besarnya jumlah dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan Azhar & Wijayanto (2018).

Naik turunnya nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh dividen yang diterima oleh pemegang saham. Dividen menjadi salah satu hal yang penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan alokasi pendapatan dari pertumbuhan perusahaan dan kemakmuran bagi pemegang saham. Kebijakan dividen menjadi penentu berapakah jumlah laba yang harus diberikan kepada pemegang saham yang akan digunakan untuk investasi perusahaan Bailey (1989). Bagi perusahaan pembagian dividen juga akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana untuk kegiatan operasional dan investasi akan berkurang. Bagi pemegang saham, dividen merupakan bentuk pengembalian investasi yang mereka tanamkan. Perusahaan yang mampu membayar dividen tinggi akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya sehingga nilai perusahaan meningkat. Bagi kreditur, dividen merupakan sinyal positif bahwa perusahaan mampu untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Untuk melangsungkan aktifitas operasinya, suatu entitas harus dalam keadaan menguntungkan (*profitable*), karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Sedangkan hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional. Kebijakan hutang menjadi kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasi dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut *Financial Leverage*, Bailey (1989). Perusahaan dengan penggunaan tingkat hutang lebih tinggi dapat meningkatkan harga perlembar saham, yang nantinya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti juga meningkatkan nilai perusahaan.

Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan dalam tingkat tertentu, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Jika tingkat hutang melebihi proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan turun, karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif kecil dari pada biaya yang ditimbulkan.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Namun demikian terdapat tidak

konsistennya hasil dari penelitian-penelitian tersebut, seperti pada penelitian Damayanthi (2019) pada perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2015, yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Septariani (2017) pada perusahaan LQ45 pada tahun 2012-2015, dimana hasil penelitiannya bertolak belakang yaitu bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan pada penelitian Rahman *et al.* (2015) pada perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2013 hasil penelitian menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan adanya fenomena yang terjadi di perusahaan sektor barang konsumsi, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian baru untuk menguji kembali fenomena yang terjadi terhadap nilai perusahaan. Selain tidak konsistennya hasil dari peneliti terdahulu yang membedakan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah rentang waktu penelitian yang digunakan, yaitu tahun 2015-2019 dan obyek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 di sektor barang konsumsi.